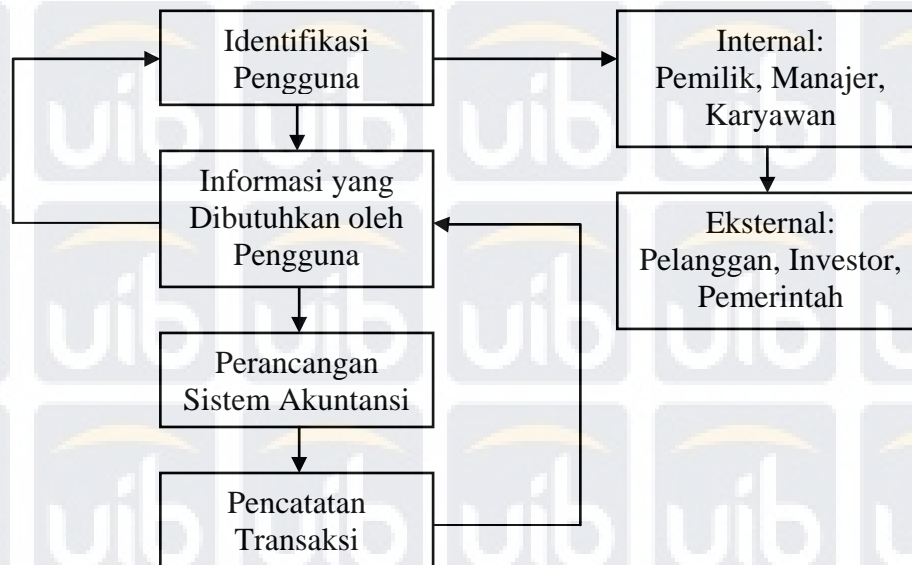


BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sumber informasi yang dapat menghasilkan laporan kepada pengguna atas aktivitas beserta kondisi kinerja usaha. Kebanyakan orang menganggap akuntansi dengan bahasa bisnis karena akuntansi merupakan sarana perusahaan dalam memberikan informasi kepada pemakai (Reeve, J. M., Warren, C. S., & Duchac, 2014).

Pihak-pihak yang membutuhkan informasi terdiri dari pihak internal dan eksternal. Proses penyajian informasi terhadap pengguna dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Akuntansi sebagai sumber informasi, sumber: (Reeve, J. M., et al, 2014)

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield (2016) menyatakan akuntansi adalah identifikasi, pencatatan dan pelaporan informasi keuangan kepada pengguna atau pihak yang membutuhkan.

2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan laporan dalam suatu periode (Reeve, J. M., *et al*, 2014; Kieso, D. E., *et al*, 2016). Berikut adalah tahapan-tahapan yang terdapat dalam siklus akuntansi:

1. Menganalisa transaksi

Perusahaan wajib menganalisa terjadinya suatu transaksi dalam suatu periode. Menganalisa transaksi hanya untuk mengetahui berapa banyak transaksi yang dapat mempengaruhi posisi keuangan. Kegiatan yang cukup penting dan tidak dapat diidentifikasi ke dalam akun yaitu pergantian manajerial.

Perlakuan ini berbeda terhadap perlakuan pendapatan dan beban.

2. Jurnal

Dilihat dari segi jenis, jurnal terdiri dari jurnal umum dan jurnal khusus. Biasanya jurnal umum digunakan untuk mencatat terjadinya suatu transaksi selain penjualan dan pembelian dan cukup dilakukan oleh satu orang, dan jurnal khusus untuk mencatat transaksi yang sejenis dan dapat dilakukan oleh beberapa orang.

Jurnal khusus terbagi menjadi jurnal penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas. Kebaikan dalam penggunaan ini adalah adanya kemungkinan dalam pembagian tugas, penghematan waktu dalam menjurnal atau memposting, dan mempermudah pengawasan.

3. Pemindahbukuan

Pemindahbukuan adalah pengumpulan akun yang sudah disusun rapi dan bertujuan mempermudah memberikan informasi ketika dibutuhkan. Akun terdiri dari akun *riil* dan akun nominal. Aset, kewajiban dan ekuitas termasuk akun *riil*, sedangkan pendapatan dan beban termasuk akun nominal.

Bentuk buku besar yang sering digunakan yaitu bentuk T dan tiga kolom.

Bentuk T berisi penambahan dan pengurangan antara nominal debit dan kredit per akun dan bersifat sederhana sedangkan tiga kolom terdiri dari kolom debit, kredit, dan saldo akhir.

4. Neraca saldo

Neraca saldo berisi akun golongan aset, kewajiban dan ekuitas beserta saldo masing-masing akun. Penyajian neraca saldo biasanya dilakukan pada saat berakhirnya periode dengan bertujuan membuktikan persamaan antara debit dan kredit setelah proses pemindahbukuan (buku besar) sehingga dapat menemukan kesalahan dalam penjurnalan maupun pemindahbukuan.

Sistem pencatatan *double-entry* ini sering digunakan ketika melakukan penjumlahan saldo debit dengan saldo kredit. Prosedur dalam menyiapkan neraca saldo dapat dilakukan dengan membuat daftar akun yang dibutuhkan beserta saldonya, menambahkan jumlah debit dan kredit, serta membuktikan adanya persamaan jumlah dari kedua kolom.

5. Jurnal penyesuaian

Jurnal yang bertujuan untuk menyesuaikan atau mengoreksi adanya kekurangan data yang masih belum di catat sehingga dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Jurnal ini terdiri dari dua kategori sebagai berikut:

1. Penangguhan;

- a. Biaya dibayar dimuka, pembayaran biaya terlebih dahulu sebelum dipakai dan akan diakui sebagai aset, seperti sewa dibayar dimuka, asuransi dibayar dimuka, atau lainnya.
- b. Pendapatan diterima dimuka, menerima uang terlebih dahulu sebelum melakukan penyerahan jasa atau barang.

2. Akrual;

- a. Biaya akrual, biaya yang telah terjadi tetapi masih belum melakukan pembayaran atau belum mencatat ke dalam pembukuan.
- b. Pendapatan akrual, terjadinya suatu transaksi yang masih belum menerima uang ataupun belum dicatat ke dalam pembukuan.

6. Neraca saldo setelah penyesuaian

Selanjutnya adalah proses penyajian tabel neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca ini akan menampilkan akun-akun yang digunakan beserta saldo dari masing-masing akun yang sudah disesuaikan dalam suatu periode pencatatan.

7. Menyiapkan laporan keuangan

Penyusunan laporan terdiri dari laba rugi, perubahan modal dan neraca. Laba rugi disusun berdasarkan akun pendapatan dan beban, perubahan modal terdiri dari modal awal, laba ditahan dan dividen/*prive* (jika ada) serta penambahan laba bersih atau pengurangan rugi bersih. Neraca disusun dari golongan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca saldo.

8. Jurnal penutup

Biasanya penutupan jurnal ini dilakukan pada akhir periode dengan menutup semua pendapatan dan beban kedalam ikhtisar laba rugi, serta memindahkan laba rugi bersih ke dalam ekuitas. Jurnal penutup ini untuk menguji keseimbangan dari masing-masing saldo yang akan digunakan untuk periode selanjutnya.

9. Neraca saldo setelah penutupan

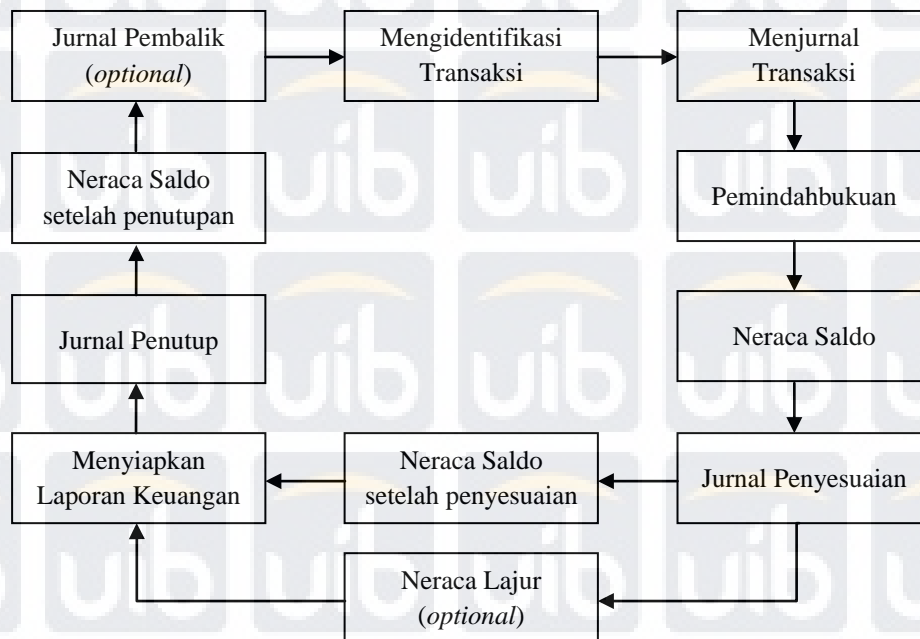
Neraca ini hanya berisi akun aset, kewajiban dan modal. Penyiapan neraca ini dilakukan setelah proses penutupan akun sementara (*closing entries*) telah dilakukan. Jika hasil penjumlahan antara saldo debit dan kredit sama, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat membuktikan apakah semua transaksi atau proses pemindahbukuan sudah dicatat dengan benar.

10. Jurnal pembalik

Jurnal ini digunakan untuk membalikkan beberapa jurnal pada awal periode selanjutnya seperti biaya dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka,

atau uang muka lainnya. Jurnal pembalik ini untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan, mempermudah pengawasan dan konsistensi dalam pencatatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penyajian siklus akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2 Siklus akuntansi, sumber: Reeve *et al*, 2014 & Kieso *et al*, 2016

2.3 Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Kasmir (2014), laporan keuangan adalah sumber yang digunakan untuk mengetahui keadaan sekarang atau periode selanjutnya dalam suatu entitas.

Wahyudiono (2014) mengatakan sebagai sumber laporan atas tanggung jawab terhadap pemimpin atas operasional perusahaan.

Laporan disajikan dengan memberikan informasi, kinerja serta perubahan keuangan suatu entitas dalam pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Menurut Hery (2016), tujuan suatu laporan yaitu penyajian posisi

keuangan dan hasil dari usahanya dengan wajar, benar, dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

2.3.1 Aset

IAI (2016), Aset merupakan suatu sumber kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan mempunyai masa manfaat ekonomi mendatang dan diperoleh oleh suatu entitas. Manfaat ekonomi dapat dijadikan sebagai potensi dalam berkontribusi terhadap arus kas secara langsung maupun tidak langsung, dimana arus kas dapat timbul yang dikarenakan dengan adanya pelepasan aset dari penggunaan.

2.3.2 Kewajiban

Kewajiban adalah keharusan membayar kepada pihak lain pada masa mendatang yang timbul karena peristiwa masa lalu. Pembayaran ini dapat dilakukan melalui pengeluaran kas, penyerahan aset lain, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau lainnya dimana mempunyai unsur manfaat ekonomi (IAI, 2016).

2.3.3 Modal

Modal adalah nilai residual dari semua harta yang dimiliki, setelah dikurangi dengan semua hutang. Modal dapat didefinisikan sebagai residual dan juga dapat disubklasifikasikan ke dalam neraca. Misalnya, perseroan terbatas dapat melakukan penyetoran dana oleh pemegang saham, laba ditahan (*retained*

earnings), serta laba (rugi) yang terjadi dengan pengakuan langsung kedalam ekuitas (IAI, 2016).

2.3.4 Penghasilan

Menurut IAI (2016), Penghasilan adalah kenaikan dari hasil manfaat ekonomi, yang terjadi karena penambahan aset, serta pengurangan hutang yang dapat mempengaruhi kenaikan modal dimana bukan termasuk kontribusi dari penyeteroran awal. Penghasilan ini dapat dikategorikan menjadi pendapatan usaha dan laba.

Timbulnya penerimaan kas atas pelaksanaan barang atau jasa yang telah diberikan, biasanya dikenal dengan sebutan penjualan, pendapatan usaha, sewa, dividen atau jenis lainnya. Sedangkan laba ini bukan termasuk pendapatan namun harus memenuhi sebagai penghasilan dengan contoh laba penjualan atau pelepasan aset.

2.3.5 Beban

IAI (2016), beban adalah biaya-biaya yang harus dibayar untuk memenuhi aktivitas operasional usaha, dapat terjadi berupa pengurangan aset atau penambahan kewajiban. Pengakuan untuk beban dapat secara kas basis maupun akrual basis. Biasanya kas basis dicatat pada saat melakukan pembayaran, sedangkan akrual basis dicatat pada saat terjadinya biaya walaupun masih belum melakukan pembayaran.

2.4 Sistem Akuntansi

2.4.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Widjanto (2001), sistem akuntansi berupa formulir, catatan, alat komunikasi serta dirancang dengan tujuan memberikan informasi kepada pihak manajemen sedangkan menurut Reeve, J. M., *et al*, (2016) sesuai perkembangan dunia kerja sistem akuntansi wajib menganalisa transaksi, merancang dan menerapkan sehingga dapat menghasilkan laporan kepada pengguna.

2.4.2 Tujuan Sistem Akuntansi

Semua entitas memerlukan suatu sistem yang dapat membantu menghasilkan laporan dan informasi dengan tujuan:

1. Dapat memberikan informasi kepada pengguna dalam pengelolaan usaha baru.
2. Mengubah atau memperbaiki ulang sistem yang dikarenakan adanya kesalahan maupun masukan, baik dari sisi penyajian, ketepatan serta kelengkapan suatu informasi.
3. Sebagai pengendalian internal *control*.

2.5 Komponen Laporan Keuangan

Kieso, D. E., *et al*, (2016), dasar pelaporan keuangan yang dimiliki oleh suatu entitas dapat berupa:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Laporan Perubahan Modal

4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

